

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT Arga Kirana Utama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi di wilayah Indonesia. PT Arga Kirana Utama menyediakan jasa pembangunan seperti Jembatan, Jalan Raya, Rumah Tinggal, dan sebagainya. PT. Arga Kirana Utama didirikan dan diresmikan menjadi sebuah PT pada tanggal 20 Februari 2015, perusahaan ini dipimpin oleh Bapak Widyananto Purnomo. PT. Arga Kirana Utama berlokasi di Kp.Kemang Pratama 2, RT.007/RW.036 Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi Barat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian marketing perusahaan proses mengiklankan jasanya melalui social media yang mencantumkan alamat dan nomor telepon perusahaan yang dapat dihubungi oleh client. Setelah client menghubungi bagian marketing perusahaan dan melakukan perjanjian pertemuan di alamat perusahaan untuk membahas yang hendak dibangun sesuai keinginan client. Proses selanjutnya adalah Project Manager diperusahaan akan melakukan perhitungan rencana anggaran biaya (RAB) untuk biaya pembangunan proyek tersebut, Jika perhitungan anggaran biaya sudah selesai dihitung maka selanjutnya pihak client dan perusahaan akan membahas negosiasi untuk jumlah harga yang akan disepakati oleh kedua pihak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian pengadaan, dapat diketahui bahwa proses pengadaan material yang terjadi di PT Arga Kirana Utama, untuk pengadaan bahan material sendiri dilakukan setiap bulan untuk bahan material yang berbeda-beda. Adapun proses pengadaan bahan material kepada supplier yang sedang berlangsung saat ini yaitu diawali dengan melakukan pengecekan gudang oleh bagian pengadaan untuk mengecek bahan material apa saja yang kosong ataupun stok yang tersedia tinggal sedikit, setelah itu bagian pengadaan akan menentukan jumlah material yang akan dipesan dan supplier mana yang akan dipilih untuk melakukan pengadaan bahan material. Setelah semua

selesai ditentukan maka bahan material akan langsung dipesan kepada supplier. Terkait dengan proses pengadaan bahan material yang terjadi di PT. Arga Kirana Utama, bagian pengadaan menjelaskan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di dalam proses pengadaan bahan material, dimana bagian pengadaan mengalami kesulitan dalam menentukan jenis dan jumlah pengadaan bahan material yang tepat dan optimal untuk di pesan ke supplier. Karena sering terjadinya salah menentukan jenis dan perhitungan jumlah untuk bahan material yang dipesan ke supplier tersebut menyebabkan sering terjadinya kekosongan dan penumpukan barang. Jika barang material yang diminta kepala proyek jumlahnya tidak cukup dan barang material yang dibutuhkan tidak dapat dibeli oleh bagian pengadaan akibatnya tersendatnya proses pembangunan proyek tersebut yang akan merugikan perusahaan dikarenakan akan terkena penalty tidak sesuai target. Kelebihan bahan material terjadi karena material yang diminta oleh kepala proyek tidak sepenuhnya digunakan dan bahan material tersebut akan disimpan ke gudang yang mengakibatkan penurunan kualitas material tersebut. Material yang terlalu lama disimpan di gudang memakan kapasitas Gudang dan penurunan kualitas bahan material contohnya batu bata yang disimpan terlalu lama di gudang dapat terjadi keretakan batu bata tersebut dan tidak bisa digunakan akibatnya perusahaan harus membeli lagi bahan material tersebut dan membuat perusahaan mengeluarkan biaya kembali. Penentuan jenis dan jumlah material yang akan dipesan masih dilakukan dengan memperkirakan berdasarkan jumlah pemakaian sebelumnya. Berdasarkan data pemakaian pada bulan Januari 2020 hingga Desember 2020 dapat dilihat bahwa pemakaian bahan material setiap bulannya selalu mengalami perubahan, terkadang pemakaian mengalami kenaikan dan terkadang pemakaian mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada data pemakaian bahan material (Lampiran). Dampak dari salahnya pencatatan jenis dan jumlah material serta salahnya perhitungan jumlah material yang tepat untuk dipesan ke supplier ini dapat dilihat dari data stok perusahaan yang menunjukkan bahwa PT. Arga Kirana Utama pernah mengalami kekurangan persediaan material yaitu Batu Bata yang terjadi pada bulan Juni 2021, Kekurangan persediaan material terjadi dikarenakan bahan material habis terpakai sebelum waktu pembelian kembali ke supplier. Akibat dari kekurangan persediaan

bahan material, maka akan berpengaruh pada terhambatnya proses pembangunan proyek sedangkan jika terdapat persediaan bahan material yang menumpuk menyebabkan penurunan kualitas. Salah satu contoh bahan material yang digunakan yaitu persediaan Batu Bata yang menumpuk lama menyebabkan banyaknya Batu bata yang retak saat hendak digunakan.

Dalam pemilihan supplier untuk pengadaan bahan material, dapat diketahui bahwa proses penentuan supplier yang sedang berlangsung saat ini yaitu dengan cara melihat harga, kualitas dan jarak yang ada pada tiap supplier, PT. Arga Kirana Utama saat ini pemilihan supplier dilakukan dengan cara subyektif yaitu berdasarkan lokasi toko terdekat atau berdasarkan pembelian material sebelumnya tersebut akan di pilih untuk dilakukan pengadaan. Terkait dengan pemilihan supplier yang sedang berlangsung saat ini terdapat masalah lain yang ditemukan yaitu, bagian pengadaan mengalami kesulitan dalam menentukan supplier. Seleksi supplier mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktifitas usaha. Kesalahan dalam memilih supplier dapat mempengaruhi aktifitas yang terjadi di sebuah perusahaan karena pemilihan supplier bisa mempengaruhi perusahaan dalam ketersediaan barang, kualitas, harga, waktu dan juga pelaksanaan proyek. Untuk periode pengadaan bahan material di PT. Arga Kirana Utama dilakukan satu bulan sekali. Pada PT. Arga Kirana Utama, bagian pengadaan mengalami kesulitan dalam menentukan supplier yang tepat untuk melakukan pengadaan material, dikarenakan setiap supplier memiliki harga, kualitas, jarak, dan waktu pengiriman yang berbeda-beda. Sehingga bagian pengadaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan aspek – aspek tersebut.

Menurut bagian pengadaan saat ini pemilihan supplier dilakukan dengan cara mempertimbangkan beberapa faktor di antaranya datang nya barang, kualitas, dan harga, hal ini dapat berpengaruh pada laba perusahaan yang menjadi berkurang. Salah satu contohnya dapat dilihat dari data pengadaan, yaitu pada saat pengadaan material Batu Bata (Lampiran), terdapat perbedaan harga, dan waktu suplai antara supplier, sehingga mengalami pengurangan laba pada PT. Arga Kirana Utama.

Metode *Single Exponential Smoothing* yang dapat melakukan peramalan untuk jumlah pengadaan jenis obat yang digunakan di farmanin dinas kesehatan provinsi jawa tengah untuk menghitung peramalan pengadaan obat [6], dan Toko Buku Naga juga menggunakan metode *Single Exponential Smoothing* untuk melakukan peramalan pembelian barang buku untuk bulan selanjutnya [11], CV. Sinar Abadi menggunakan metode *Single Exponential Smoothing* untuk proses peramalan pemesanan barang alat listrik seperti lampu, kabel [12], PT. Wicaksana Berlian Motor menggunakan metode *Single Exponential Smoothing* untuk menentukan berapa unit mobil yang akan dipesan untuk penjualan pada periode berikutnya [13] dan untuk membantu menentukan supplier yang ideal dapat menggunakan metode *Weighted Product* (WP) yang dapat mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kriteria dan bobot tertentu yang digunakan di Restaurant Xo Suki untuk menentukan supplier bahan baku [10].

Single Exponential Smoothing merupakan metode peramalan yang digunakan untuk meramalkan jumlah pemesanan dan pemakaian bahan pada masa yang akan datang dengan cara melakukan proses pemulusan (*smoothing*), sehingga menghasilkan data ramalan yang lebih kecil nilai kesalahannya.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah perencanaan pengadaan bahan material maka dibuatlah “Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Bahan Material” agar kepala bagian pengadaan PT Arga Kirana Utama tidak lagi mengalami kesalahan dalam menentukan jumlah pembelian bahan material, dan menentukan supplier sehingga tidak terjadi kekurangan atau kelebihan bahan material pada saat proses pembangunan proyek sudah berjalan dan kepala bagian pengadaan dapat menentukan supplier yang paling ideal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah pada bagian pengadaan PT Arga Kirana Utama sebagai berikut :

1. Bagian pengadaan mengalami kesulitan dalam menentukan jenis dan jumlah pengadaan bahan material yang tepat dan optimal untuk di pesan ke supplier.
2. Bagian pengadaan mengalami kesulitan dalam menentukan supplier yang tepat untuk melakukan pengadaan bahan material.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun Sistem Informasi Manajemen Pengadaan di PT Arga Kirana Utama yang diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dari masalah – masalah tersebut.

Adapun tujuan yang dicapai dari sistem yang dibangun adalah:

1. Mempermudah bagian pengadaan dalam menentukan jenis dan jumlah pengadaan bahan material yang tepat dan optimal untuk di pesan ke supplier.
2. Mempermudah bagian pengadaan dalam menentukan supplier yang tepat untuk melakukan pengadaan bahan material.

1.4 Batasan Masalah

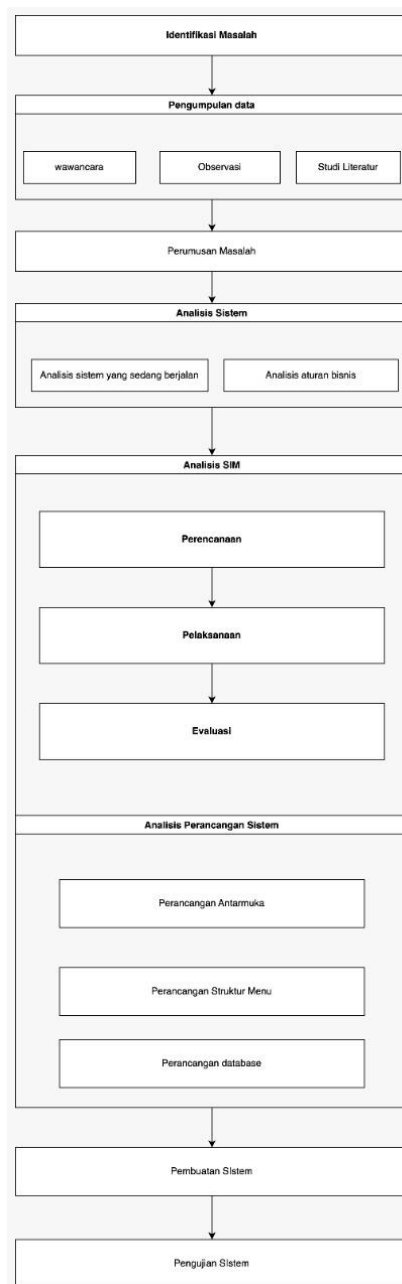
Adapun batasan masalah dalam pembangunan Sistem Informasi Manajemen Pengadaan PT Arga Kirana Utama ini agar lebih terarah dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian yang akan dibangun meliputi data bahan material dan data supplier.
2. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data pada bulan Januari tahun 2020 – Desember 2023
3. Sistem informasi ini dapat mengelola data bahan material, data pesanan, dan data supplier.
4. Sistem informasi ini dapat melakukan pemilihan supplier yang paling ideal untuk pengadaan bahan material berdasarkan harga, kualitas, jarak yang telah ditentukan.

5. Sistem informasi ini dapat menentukan jumlah pembelian bahan material untuk pembangunan proyek.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran dengan cara mengumpulkan data, menganalisa data, membuat suatu pemecahan masalah, dan kemudian disusun untuk menarik kesimpulan mengenai masalah tersebut. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Metodologi Penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diambil, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan tentang tinjauan umum tempat penelitian dan pembahasan berbagai konsep dasar mengenai sistem informasi, sistem informasi manajemen, manajemen pengadaan.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab 3 menjelaskan tentang analisis kebutuhan dalam membangun sistem ini, analisis sistem yang sedang berjalan pada sistem ini sesuai dengan metode pembangunan perangkat lunak yang digunakan, selain itu juga terdapat perancangan antarmuka untuk sistem informasi yang dibangun.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab 4 menjelaskan tentang implementasi dalam bahasa pemrograman yaitu implementasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi basis data, implementasi antarmuka dan tahap-tahap dalam melakukan pengujian perangkat lunak.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan mengenai kesimpulan dari keseluruhan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan dilengkapi dengan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dalam melakukan pengembangan dari hasil penulisan tugas akhir.